

PERAN ETIKA DAN PROFESIONALISME GURU DI PRODI PPG UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Bagas Nugroho*, Ade Eka Anggraini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: bagas.nugroho.2331577@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v5.i6.2025.3

Kata kunci

Etika Guru
Pentingnya Etika Guru
Etika dan Profesionalisme Guru

Keywords

Teacher Ethics
Importance of Teacher Ethics
Teacher Ethics and
Professionalism

Abstrak

Peran etika guru signifikan dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk mempersiapkan calon guru yang memiliki integritas dan tanggung jawab, Universitas Negeri Malang menawarkan mata kuliah Etika dan Profesionalisme Guru. Artikel ini bertujuan mengeksplorasi dampak pengajaran mata kuliah tersebut khususnya terhadap mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pengajaran, wawancara dengan mahasiswa, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Etika dan Profesionalisme Guru berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip etika dan aplikasinya dalam tugas keguruan. Dampak tersebut mencakup penguatan nilai tanggung jawab profesional dan penerapan etika dalam praktik pendidikan yang dirasakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2023 di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya integrasi pembelajaran etika dalam kurikulum pendidikan guru untuk mendukung pembentukan calon pendidik yang berkarakter.

Abstract

The role of teacher ethics is significant in shaping students' character and creating a conducive learning environment. To prepare prospective teachers with integrity and responsibility, Universitas Negeri Malang offers a course on Teacher Ethics and Professionalism. This article aims to explore the impact of teaching this course, particularly on pre-service teacher education students in the second cohort of 2023. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through direct observation of the teaching process, interviews with students, and document analysis. The findings reveal that the Teacher Ethics and Professionalism course has a positive impact on enhancing students' understanding of ethical principles and their application in teaching responsibilities. These impacts include strengthening the values of professional responsibility and the application of ethics in educational practice, as experienced by the pre-service teacher education students in the second cohort of 2023 at Universitas Negeri Malang. The study also highlights the importance of integrating ethics education into teacher training curricula to support the development of character-driven educators.

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Etika guru memegang peran sentral dalam membangun karakter siswa dan atmosfer belajar yang positif. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat memberikan pengaruh yang mendalam terhadap siswa dan generasi muda secara keseluruhan. Beauchamp dan Childress (2019) menekankan bahwa etika guru merupakan bagian tak terpisahkan dari profesi pendidikan, melibatkan pemikiran kritis dan pengambilan keputusan yang berpihak kepada kepentingan siswa. Smith (2018) juga menyatakan bahwa etika guru bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga melibatkan integritas dalam metode pengajaran serta menampilkan perilaku moral yang baik

kepada mereka. Kedua pandangan ini menyoroiti pentingnya pemahaman etika yang mendalam dalam praktik keguruan.

Dalam konteks mempersiapkan calon guru, mata kuliah Etika dan Profesionalisme Guru memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip etika yang diperlukan dalam menjalankan tugas profesi. Nugroho (2017) menyoroiti bahwa mata kuliah ini menjadi landasan utama untuk menanamkan nilai-nilai etika yang harus diterapkan oleh guru. Universitas Negeri Malang telah mengambil Langkah strategis dengan menyelenggarakan mata kuliah ini sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan guru untuk mendukung pembentukan karakter pendidik yang bermoral dan berintegritas. Selain berfokus pada pengembangan etika guru, perlu diakui bahwa pelanggaran etika di dunia Pendidikan, baik pada guru maupun peserta didik, menjadi sorotan dan tantangan yang harus diatasi. Kasus kecurangan dalam ujian nasional yang melibatkan sejumlah siswa di berbagai wilayah Indonesia (Misiriantus & Hamdani, 2019) menunjukkan perlunya pembelajaran etika untuk mencegah pelanggaran etik dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran etika bagi calon guru diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang integritas profesional, tetapi juga memberikan dampak jangka Panjang dalam membentuk lingkungan pendidikan yang lebih berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak positif dari pelaksanaan mata kuliah Etika dan Profesionalisme Guru di Universitas Negeri Malang, khususnya terhadap mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2023. Selain memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etika, mata kuliah ini juga dirancang untuk membekali calon guru dengan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip etika, melatih penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik keguruan, dan membentuk karakter pendidik yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sebagaimana disarankan oleh Ginanjar Agustian (2014), bahwa desain penelitian kualitatif studi kasus menjadi pilihan tepat untuk mengeksplorasi implementasi dan dampak penyelenggaraan mata kuliah etika dan profesionalisme guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran mata kuliah tersebut, wawancara dengan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 tahun 2023, dan analisis dokumen terkait. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak mata kuliah dalam membentuk karakter dan kompetensi etika calon guru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menyelidiki bagaimana mata kuliah Etika dan Profesionalisme Guru di Universitas Negeri Malang dijalankan. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pengajaran serta dampaknya terhadap mahasiswa. Observasi dilakukan selama tiga sesi perkuliahan dengan focus pada interaksi antara dosen dan mahasiswa, penyampaian materi, serta respons mahasiswa terhadap nilai-nilai etika yang diajarkan. Gay dan Mills (2019), pendekatan kualitatif memungkinkan penyelidikan yang mendalam terhadap fenomena yang kompleks dalam konteks alami, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Pedoman observasi disusun secara sistematis untuk memastikan konsistensi data, mencakup aspek metodologi pengajaran, strategi integrasi nilai etika, dan partisipasi mahasiswa. Wawancara semi terstruktur juga dilakukan dengan lima mahasiswa dan satu dosen menggunakan panduan wawancara yang telah diuji coba sebelumnya, untuk menggali persepsi mereka mengenai dampak mata kuliah ini terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika dalam praktik keguruan. Penggunaan desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tunggal, yaitu pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tersebut di Universitas Negeri Malang. Menurut Sugiyono (2017), desain studi kasus memfasilitasi pemahaman yang detail tentang konteks khusus suatu fenomena dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan Langkah meliputi transkripsi data, pemberian kode, dan pengelompokan tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dan observasi serta member checking, di mana partisipan diminta mengonfirmasi keakuratan temuan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan data yang hanya melibatkan satu

gelombang mahasiswa PPG dan potensi bias dari subjektivitas peneliti dalam observasi, yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kuliah Etika dan Profesionalisme Guru di Universitas Negeri Malang memiliki bobot 2 SKS dan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa PPG Prajabatan di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Mata kuliah ini diajarkan pada semester 1 dan mencakup 8 topik utama yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2023, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah ini memberikan wawasan baru mengenai peran guru yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang perlu menjunjung tinggi nilai etika dan profesionalisme di lingkungan pendidikan. Hasil wawancara juga menunjukkan penekanan bahwa pemahaman atas mata kuliah tersebut perlu diterapkan dalam situasi nyata di dunia pendidikan. Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa selain memberikan pemahaman tentang etika dan karakter guru, mata kuliah ini juga memberikan studi kasus mengenai etika baik secara teoritis maupun dengan contoh langsung kasus pelanggaran kode etik di pendidikan Indonesia. Mata kuliah ini juga melibatkan tugas baik teoritis maupun praktis, seperti tanya jawab mengenai materi dan tugas presentasi atau membuat video pendek.

Selaras dengan namanya, mata kuliah ini juga membahas tentang profesionalisme guru dalam berperilaku, baik di sekolah maupun di masyarakat. Seorang guru tidak hanya harus mematuhi kode etik, tetapi juga harus menjadi contoh bagi seluruh komunitas sekolah. Salah satu topik dalam mata kuliah ini adalah karakter luhur seorang guru, seperti reflektif, terbuka, tulus, religius, sehat, dan menghormati. Guru yang memiliki karakteristik ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik dan sekolahnya. Selain itu, mata kuliah ini juga membahas tentang profil guru Pancasila, mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan Indonesia saat ini.

Meskipun demikian, mahasiswa juga mengungkapkan tantangan dalam pelaksanaan mata kuliah ini, seperti alokasi waktu untuk membahas topik-topik yang terlalu singkat, sehingga pembahasan menjadi kurang mendalam. Mahasiswa lain menyebutkan, penggunaan metode ceramah yang dominan membuat materi terasa kurang menarik dan sulit diinternalisasi. Keterbatasan itu juga didukung temuan penelitian bahwa pemahaman mahasiswa terbatas pada tugas bersifat teoritis dalam bentuk presentasi dan pembuatan video pendek, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa benar-benar mampu menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Padahal sebagai salah satu bagian kurikulum, mata kuliah ini memiliki tujuan strategis dalam membentuk karakter pendidik yang berintegritas dimana perlu praktik langsung sebagai pembiasaan perilaku.

Temuan lain menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran etika setelah menerima teori selama perkuliahan, "Saya menjadi lebih memahami pentingnya menjaga integritas, terutama ketika dihadapkan pada situasi sulit di sekolah, misalnya saat menghadapi masalah pengelolaan kelas.". Pengalaman langsung selama praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran etika tidak hanya relevan untuk dunia akademik tapi juga memiliki peran dalam aplikasi praktis di lapangan.

Namun, tidak semua mahasiswa merasakan dampak yang sama. Temuan lain hasil wawancara dengan responden lain, ditemukan bahwa mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi kelas cenderung kurang memahami materi dibandingkan mahasiswa yang berpartisipasi aktif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peran mahasiswa dalam proses belajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan mata kuliah.

Paparan temuan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan mata kuliah etika dan profesionalisme guru berjalan baik namun beberapa aspek seperti, pendekatan pengajaran, evaluasi dampak, dan integrasi metode interaktif masih memerlukan peningkatan untuk memastikan keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional dan berintegritas.

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan beberapa temuan yang relevan terkait dampak pengajaran mata kuliah Etika dan Profesionalisme Guru di Universitas Negeri Malang. Temuan ini difokuskan pada pengalaman mahasiswa selama mengikuti mata kuliah, khususnya dalam memahami, menerapkan, dan membentuk karakter sebagai calon guru profesional.

3.1. Pemahaman Mendalam tentang Etika

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah ini memberikan pemahaman yang dalam mengenai prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan dalam praktik keguruan. Diskusi kasus-kasus etika dalam konteks pendidikan dinilai membantu mahasiswa memahami dilema moral yang mungkin dihadapi sebagai guru di masa depan.

“Diskusi tentang kasus pelanggaran etika, seperti penyalahgunaan kekuasaan oleh guru, membuka wawasan saya tentang pentingnya menjaga integritas di ruang kelas.”
(responden 3)

Namun beberapa mahasiswa menyarankan adanya simulasi langsung untuk memperkuat pemahaman karena beberapa konsep yang diberikan selama perkuliahan masih bersifat abstrak dan sulit dipahami tanpa contoh yang nyata.

3.2. Penerapan Nilai-Nilai Etika dalam Praktek Keguruan

Mahasiswa juga melaporkan bahwa mata kuliah ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melatih mereka dalam menerapkan nilai-nilai etika tersebut dalam situasi praktis di lapangan. Mereka menyatakan bahwa studi kasus yang dibahas dalam kuliah membantu mereka memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip etika dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

3.3. Pembentukan Karakter Guru yang Berintegritas

Selain itu, mahasiswa mengakui bahwa mata kuliah ini berperan signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon guru yang berintegritas. Mereka menunjukkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya mempertahankan standar etika dan moral dalam menjalankan tugas keguruan.

“Refleksi yang diberikan dosen setiap akhir pertemuan membuat saya menyadari pentingnya menjaga kejujuran dan transparansi, baik kepada peserta didik maupun kolega.” (Responden 5)

3.4. Tantangan dalam Pembelajaran Etika

Di sisi lain, beberapa tantangan dalam pembelajaran ditemukan, seperti kesulitan mahasiswa dalam memahami penerapan etika di situasi kompleks atau kasus-kasus yang tidak dialami langsung. Perlu lebih banyak penekanan pada praktik langsung.

“Saya merasa sulit menghubungkan teori dengan kasus nyata di lapangan, karena tidak semua kasus di kelas relevan dengan konteks pendidikan yang dibahas di perkuliahan”
(responden 7)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perkuliahan Mata Kuliah Etika dan Profesionalisme Guru di Universitas Negeri Malang memberikan dampak yang penting bagi mahasiswa PPG Prajabatan. Peneliti mengidentifikasi beberapa dampak positif, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa. Salah satu temuan utama adalah peningkatan pemahaman mendalam mengenai etika. Mahasiswa mengungkapkan bahwa pembahasan tentang kasus-kasus etika dalam konteks pendidikan membantu mereka memahami konflik moral yang mungkin dihadapi sebagai seorang guru. Pembahasan tersebut memberikan kerangka kerja untuk menghadapi situasi kompleks dan membuat keputusan yang bijaksana dalam praktik keguruan.

Selain itu, temuan lain menyoroti penerapan nilai-nilai etika dalam praktik keguruan. Mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melatih mereka dalam menerapkan nilai-nilai etika tersebut dalam kehidupan nyata di sekolah. Melalui studi kasus yang disajikan dalam mata kuliah, mereka dapat memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip etika dalam situasi sehari-hari di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa

pengajaran tidak hanya menekankan pada konsep, tetapi juga pada praktiknya dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang guru. Misalnya, seorang mahasiswa menjelaskan "Melalui simulasi konflik antar-rekan kerja, saya belajar bagaimana menjaga profesionalisme sambil tetap menghormati pandangan orang lain.". Namun, tidak semua mahasiswa merasa simulasi yang digunakan cukup mencerminkan kompleksitas situasi yang mungkin mereka hadapi di lapangan. Beberapa mahasiswa menyarankan agar skenario simulasi lebih mendekati realitas yang mereka alami di sekolah.

Terkait dengan pembentukan karakter guru yang berintegritas, penelitian ini juga menemukan bahwa mata kuliah ini memiliki dampak yang positif. Mahasiswa mengakui bahwa pengajaran mata kuliah ini membantu dalam membentuk karakter mereka sebagai calon guru yang berintegritas. Refleksi yang dilakukan dalam setiap pertemuan membantu mahasiswa memahami pentingnya mempertahankan etika dan moral dalam tugas keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Mata Kuliah Etika dan Profesionalisme Guru di Universitas Negeri Malang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip etika dan penguatan karakter sebagai calon guru. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, diperlukan beberapa perbaikan, seperti penggunaan pendekatan yang lebih kontekstual, peningkatan simulasi berbasis scenario nyata, alokasi waktu untuk refleksi, dan pelibatan aktif praktisi sebagai narasumber.

4. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Mata Kuliah Etika dan Profesionalisme Guru di Universitas Negeri Malang memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa PPG Prajabatan. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan dalam kegiatan keguruan, tetapi juga melatih mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai etika tersebut dalam situasi nyata di lapangan. Dengan menggunakan studi kasus, mahasiswa dapat memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktik sehari-hari sebagai seorang guru. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mata kuliah tersebut berhasil membentuk karakter guru yang berintegritas pada mahasiswa. Mereka menunjukkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya mempertahankan standar etika dan moral dalam menjalankan tugas keguruan. Oleh karena itu, kesimpulan utama adalah bahwa pengajaran Mata Kuliah Etika dan Profesionalisme Guru di Universitas Negeri Malang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab bagi para calon guru.

Daftar Rujukan

- Agustian, A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktif, Dinamis, dan Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of biomedical ethics*. Oxford University Press.
- Gay, L. R., & Mills, G. E. (2019). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Pearson.
- Misiriantus, R., & Hamdani, A. (2019). Faktor-faktor penyebab kecurangan guru pada ujian nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(1), 11-25.
- Nugroho, H. (2017). *Pendidikan Multikultural: Dasar-Dasar dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smith, J. (2018). The Role of Teacher Ethics in Shaping Student Character. *Journal of Education Ethics*, 10(2), 45-59.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.